



**PENERAPAN MODEL NHT BERBANTU VIDEO STOP MOTION UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 5 PIDIE**

Nanda Saputra*¹ dan Syarifah Rahmi²
^{1,2}STIT Al-Hilal Sigli

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul penerapan model *number head together* berbantu video *stop motion* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 5 Pidie dilakukan sebanyak dua siklus telah dinyatakan tuntas baik secara individual maupun klasikal sesuai dengan yang diharapkan. Indikasi peningkatan tersebut terlihat pada prosentase hasil belajar IPA pada siklus I mencapai presentasi ketuntasan klasikal sebesar 54,16% dan prosentase ketuntasan bahasa Indonesia mencapai 37,5%. Pada siklus II presentase ketuntasan IPA yang diperoleh adalah 87,58% dan bahasa Indonesia meningkat menjadi 79,16%. Metode yang digunakan adalah metode praktek. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV MIN 5 Pidie tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan tes yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Dengan peningkatan tersebut, maka disimpulkan bahwa penerapan model *number head together* berbantu video *stop motion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 5 Pidie.

Kata Kunci: Model Numbered Head Together, Hasil Belajar

Abstract

The Classroom Action Research entitled application of the number head together model assisted by stop motion video to improve the learning outcomes of class IV students of MIN 5 Pidie was carried out in two cycles, both individually and classically as expected. The indication of the increase is seen in the percentage of science learning outcomes in the first cycle of achieving a classical completeness presentation of 54.16% and the percentage of completeness of Indonesian language reaching 37.5%. In cycle II, the percentage of science completeness obtained was 87.58% and Indonesian language increased to 79.16%. The method used is a practical method. The subjects studied were students of class IV MIN 5 Pidie in the 2019/2020 academic year with 29 students consisting of 11 male students and 18 female students. The research data were collected using observation and test methods which were then analyzed using quantitative descriptive techniques. With this increase, it is concluded that the application of the number head together model assisted by stop motion video can improve the learning outcomes of class IV students of MIN 5 Pidie.

Keywords: *Numbered Head Together Model, Learning Outcomes*

*correspondence Address
E-mail: nandasaputra680@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah perihal yang berarti untuk setiap manusia. Pembelajaran pada dasarnya dilaksanakan untuk menggapai tujuan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran memuat cerminan menimpa nilai-nilai yang baik, luhur, benar, pantas, serta indah untuk kehidupan.

Gambaran mengenai nilai-nilai yang baik, luhur, benar, pantas, dan indah untuk kehidupan. Perlu adanya perubahan atau peningkatan mutu pada pelaksanaan sistem pendidikan. agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik. Salah satunya adalah dengan melakukan perubahan maupun perbaikan pada kurikulum pendidikan yang ada. Mulyasa (Hidayati, 2015:2) mengungkapkan bahwa “Diperlukan sebuah perubahan yang cukup mendasar di dalam sistem pendidikan nasional, yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV di MIN 5 Pidie dalam proses pembelajaran berlangsung peneliti menemukan permasalahan seperti pada saat kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dan suka mengobrol dengan teman sebangku. Guru juga menjelaskan bahwa beberapa peserta didik sering lupa untuk mengerjakan tugas, tidak mau menjawab ketika ditunjuk guru, peserta didik masih suka mencontek, dan pada saat diberikan tugas secara berkelompok, peserta didik masih cenderung mengandalkan teman sekelompoknya. Bahkan seringkali ditemui peserta didik yang makan di saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa tingkat sikap rasa tanggung jawab peserta didik masih tergolong rendah.

Permasalahan lain yang ditemui oleh guru kelas IV MIN 5 Pidie adalah masih rendahnya nilai UTS yang diperoleh peserta didik. Guru menyatakan bahwa nilai UTS Bahasa Indonesia yang diperoleh peserta didik sebagian besar belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini merupakan indikasi bahwa prestasi belajar peserta didik masih tergolong rendah. Permasalahan hasil belajar siswa kelas IV MIN 5 Pidie diperoleh solusi yaitu menerapkan model dan media pembelajaran. Peneliti ingin menggunakan model *number head together* berbantu video *stop motion* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *number head together* lebih mengedepankan kepada interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Vitoria & Akhwilla (2018:12) mengungkapkan bahwa model *number head together* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menuntut semua anggota kelompok untuk memahami materi agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan mampu mempresentasikan hasil diskusi. Pada praktiknya, model pembelajaran ini dapat melatih sikap tanggung jawab peserta didik melalui sistem kerja kelompok, masing-masing peserta didik akan mendapatkan tugas dan akan saling bekerja sama dalam mencari, mengolah, dan menyusun jawaban maupun materi dari tugas yang diberikan oleh guru, kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Model pembelajaran dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran sebagai pendukung guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat diterapkan adalah media berbentuk video pembelajaran dengan konsep stop motion. Wijayanto (Qamariah, dkk, 2017:268) mengemukakan bahwa stop motion merupakan suatu metode pembuatan animasi tradisional. Metode pembuatan stop motion ini menggunakan teknik fotografi untuk pengambilan objek gambar.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mengkaji secara mendalam peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 9 Kayanya Negeriku melalui model *number head together* berbantu video stop motion di kelas IV MIN 5 Pidie.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN 5 Pidie pada semester II Tahun Ajaran 2019/2020. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV berjumlah 29 peserta didik yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas digunakan sebagai penelitian, karena PTK diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Sumber data yang dijadikan populasi dalam penelitian ini diambil adalah siswa kelas IV MIN yang berjumlah 29 orang. Adapun data yang dikumpulkan dari siswa dalam penelitian ini adalah: 1) hasil pekerjaan siswa pada tes awal, tes akhir tindakan pada setiap tahap pelajaran dan tes akhir setelah berakhirnya setiap tindakan pembelajaran, 2) hasil pengamatan lembar observasi guru dan siswa dalam proses

belajar mengajar, 3) hasil catatan lapangan yang sesuai dengan kegiatan siswa selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan tindakan.

Pengumpulan data melalui observasi dan tes, dan catatan lapangan; tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi, Observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan tindakan yang telah disusun serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki, dan catatan lapangan bertujuan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan berlangsung yang digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi.

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui tes, observasi, dan catatan lapangan selama tahapan-tahapan yang telah dilewati.

Indikator kerja dikatakan berhasil pada penelitian ini adalah apabila seluruh siswa telah mempunyai ketuntasan individual poin 200, dan persentase ketuntasan klasikal minimal 70% atau klarifikasi baik dinyatakan berhasil atau tuntas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri atas beberapa siklus, dalam penelitian ini direncanakan dua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui model *number head together* berbantu video *stop motion*. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Angket Aktivitas Siswa

Siklus	Skor rata-rata	Kriteria
Siklus I	4,04	Baik
Siklus II	4,30	Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas menunjukkan bahwa siklus I diperoleh rata-rata 4,04 dengan kriteria baik. Hasil angket aktivitas siswa pada siklus II diperoleh rata-rata 4,30 dengan kriteria sangat baik. Terjadi peningkatan yang baik pada tiap indikator.

Hasil tersebut diperkuat dengan hasil observasi aktivitas siswa kelas IV MIN 5 Pidie dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor Keseluruhan	58	72,5
Rata-rata	60,37%	75,51%
Kriteria	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 2 hasil observasi sikap tanggung jawab peserta didik dengan menerapkan model *number head together* pada siklus I jumlah skor keseluruhan yang diperoleh adalah 58, rata-rata mencapai 60,37% dengan kriteria baik. Hasil pada siklus II jumlah skor keseluruhan yang diperoleh meningkat 72,5 rata-rata mencapai 75,51% dengan kriteria baik. Hasil dari pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung bahwa pada saat guru menjelaskan materi beberapa siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIN 5 Pidie dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus mengalami peningkatan. Hasil belajar pada IPA dan Bahasa Indonesia berupa soal tes tertulis uarain dengan jumlah 5 butir soal. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	77	96
2	Nilai Terendah	30	46
3	Jumlah Peserta didik	24	24
4	Jumlah Nilai	1429	1822
5	Siswa Tuntas Belajar	13	21
6	Siswa Tidak Tuntas Belajar	11	2
7	Rata-rata Nilai	59,54	75,92
8	Presentase Ketuntasan	54,16%	87,58%

Tabel 4. Hasil Belajar IPS

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	70	96
2	Nilai Terendah	22	46
3	Jumlah Peserta didik	24	24
4	Jumlah Nilai	1120	1822
5	Siswa Tuntas Belajar	9	21
6	Siswa Tidak Tuntas Belajar	15	2
7	Rata-rata Nilai	46,67	75,92
8	Presentase Ketuntasan	37,5%	87,58%

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil belajar IPA pada siklus I mencapai presentasi ketuntasan klasikal sebesar 54,16% dan presentase ketuntasan Bahasa Indonesia mencapai 37,5%. Pada siklus II presentase ketuntasan IPA yang diperoleh adalah 87,58% dan Bahasa Indonesia meningkat menjadi 79,16%.

Pembahasan

Peningkatan Hasil Aktivitas Siswa

Lembar angket hasil aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dimiliki peserta didik pada tema 9 Kayanya Negeriku melalui model *number head together*. Peningkatan hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Aktivitas Siswa

Gambar 1 histogram tersebut jelas adanya peningkatan dari aktivitas siswa yang dimiliki siswa dari siklus I ke siklus II. Siklus I rata-rata aktivitas siswa mencapai 4,04 dengan kriteria baik dan meningkat menjadi 4,30 di siklus II dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, menerapkan model *number head together* berbantu video stop motion dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV MIN 5 Pidie. Pembelajaran model *number head together* memiliki peran penting dalam proses peningkatan aktivitas siswa.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa tahapan pembelajaran yang berlangsung. Misalnya, pada saat tahap berpikir bersama dengan kelompok. Setiap anggota kelompok diwajibkan untuk dapat bekerja sama dengan baik untuk menentukan jawaban yang benar dari soal-soal yang harus dikerjakan oleh setiap anggota. Ketika salah satu anggota selesai mengerjakan soal yang menjadi tanggung jawabnya, maka kemudian

seluruh anggota kelompok harus berdiskusi dan berpikir bersama untuk mengoreksi jawaban dari anggota tersebut.

Pada tahap ini peserta didik akan dilatih untuk dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang harus dikerjakannya, baik secara individu maupun berkelompok. Melalui kelompok belajar, tugas yang berat akan terasa lebih ringan karena dikerjakan secara bersama-sama. Pengetahuan, keterampilan dan kemampuan siswa akan meningkat karena di dalam kelompok belajar terjadi proses pertukaran pikiran antar individu. Werkani (Arfiah, 2017:269) menyatakan bahwa kelompok belajar adalah sebuah cara yang digunakan oleh dua orang atau lebih dalam mencari atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap atau kemampuan, siswa dalam satu kelompok dipandang sebagai suatu kesatuan tersendiri yang bersama-sama mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan cara bergotong royong.

Tahap proses pembelajaran selanjutnya yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah tahapan ketika peserta didik ditunjuk oleh guru untuk membacakan jawaban di depan kelas. Setelah seluruh kelompok selesai mengerjakan soal pada LKS, maka selanjutnya guru akan memanggil suatu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai dengan nomor yang dipanggil oleh guru harus membacakan jawaban untuk seluruh kelas. Hal ini akan melatih dan meningkatkan keberanian serta sikap tanggung jawab siswa dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.

LKS digunakan oleh guru sebagai sarana untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran. Melalui LKS, siswa akan dilatih untuk berperan aktif secara mandiri baik dalam kegiatan berkelompok maupun individu selama kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sulastri (Novelia dkk, 2017:21) yang mengungkapkan bahwa “Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah lembar-lembar yang berisi tugas yang harus dikerjakan siswa untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. LKS dapat dijadikan sebagai pedoman agar siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif dan mandiri”.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dan guru bersepakat untuk memperbaiki kemampuan penguasaan kelas, melakukan tahap perencanaan dengan lebih matang agar peneliti, guru, dan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik. Hasilnya pada siklus II terdapat peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa maupun respon atau timbal balik yang baik dari siswa setelah melaksanakan model *number head together*.

Hasil Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi individu pada setiap pertemuan di siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model *number head together* berbantu video stop motion di kelas IV MIN 5 Pidie dikatakan meningkat. Siswa mampu menyerap materi yang dijelaskan guru dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 2 dan 3 berikut:



Gambar 2. Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN 5 Pidie



Gambar 3 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIN 5 Pidie

Berdasarkan histogram pada gambar 3 hasil belajar IPS meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa hanya mencapai 54,16% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,58%. Pada gambar 3 histogram menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I

hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 37,5%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 79,16%.

Peningkatan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh tahapan-tahapan pembelajaran NHT dan peran dari media pembelajaran video stop motion. Salah satu tahap yang meningkatkan hasil belajar siswa adalah tahap berpikir bersama dan tahap membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada tahapan ini guru mendampingi dan membimbing siswa di dalam kelompok agar dapat bekerja sama dengan baik. Apabila siswa dapat bekerja sama dengan baik, maka pertukaran informasi antar anggota kelompok akan semakin maksimal. Proses ini dapat memperkaya pengetahuan siswa dan memperdalam pengetahuan siswa akan materi yang dipelajari. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk menanyakan secara langsung mengenai soal-soal atau materi-materi yang kurang mereka pahami kepada guru.

Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dapat bekerja sama di dalam sebuah kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sejalan dengan pendapat Slavin (2009:4) bahwa "Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu dengan lainnya dalam mempelajari materi pelajaran".

Isjoni (2011:15) juga mengungkapkan pendapat yang sejenis yaitu bahwa "Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar". Melalui kegiatan kerja sama dalam kelompok dapat meningkatkan ketertarikan, semangat, dan pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang dipelajari yang nantinya akan berdampak langsung kepada tingkat prestasi belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran video stop motion yang menarik. Materi pembelajaran akan ditampilkan dalam bentuk video stop motion. Siswa duduk dengan tenang dan memperhatikan video yang diputar oleh guru, kemudian mencatat materi atau informasi penting yang terdapat di dalam video tersebut. Penggunaan media seperti ini akan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga akan

mendapatkan pengalaman baru yang menyenangkan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Peran guru dalam menerapkan model NHT juga memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa. Penerapan model NHT akan memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa. Siswa dapat bertukar pikiran dengan teman-teman anggota kelompoknya, bersama-sama memecahkan dan menentukan jawaban dari soal-soal yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat sangat senang dan menikmati setiap proses dari kegiatan pembelajaran.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran NHT. Adanya peningkatan aktifitas guru yang baik juga akan berdampak kepada meningkatnya aktifitas peserta didik. Peningkatan aktifitas peserta didik juga berkaitan dengan meningkatnya sikap tanggungjawab dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata klasikal pada siklus I mencapai 4,04 dengan kriteria ketuntasan baik dan meningkat pada siklus II menjadi 4,30 dengan kriteria ketuntasan sangat baik. Penerapan model *numbered head together* berbantu video stop motion dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil belajar IPS pada siklus I presentase ketuntasan klasikal sebesar 54,16% dan siklus II yaitu 87,58%. Hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I presentase ketuntasan klasikal mencapai 37,5% dan siklus II yaitu 79,16%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiah, S. 2001. *Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan*. Jurnal Primary. Vol.6, No. (1).
- Hidayati, T. R. 2015. *Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA 4 Negeri Jember*. Jurnal Fenomena. Vol,14. No. (1).
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Novelia, dkk. 2017. *Penerapan Mastery Learning Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik di Kelas VIII. 3 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS). Vol.1, No. (1).
- Slavin, R. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Vitoria, L & Akhwilla, V. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN 2 Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 6. No. (2).
- Qamariah, dkk. 2017. *Kelayakan Animasi Stop Motion Pembuatan Cake Pepaya Submateri Peran Tumbuhan di Bidang Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains. Vol. 6, (2).